

**PERAN SEKOLAH LUAR BIASA PONDOK GAJAH DALAM
MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA ANAK DISABILITAS DI
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Dias Winara Muhti

210405009

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

2025 M/1447 M

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**PERAN SEKOLAH LUAR BIASA PONDOK GAJAH DALAM
MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA ANAK DISABILITAS DI
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh:

Dias Winara Muhti

NIM. 210405009

جامعة الرانيري

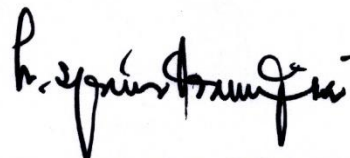
A R Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Teuku Zuyadi, M. Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Pembimbing II



Hijrah Sahputra, S.Fill., M.Sos
NIP : 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan LULUS Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
Dias Winara Muhti
NIM. 210405009

Pada Hari/Tanggal

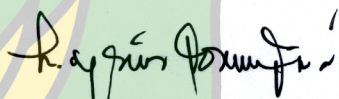
Senin, 25 Agustus 2025 M
1 Rabiul-Awal 1447 H

Di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Teuku Zulyadi, M.Kesos., P.hD.
NIP. 198307272011011011

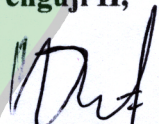
Sekretaris,


Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I,


Drs. Sa'I, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

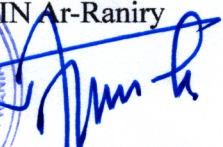
Penguji II,


Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dias Winara Muhti

NIM : 210405009

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini yang berjudul “Peran Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Anak Disabilitas Di Kabupaten Bener Meriah” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Yang Menyatakan

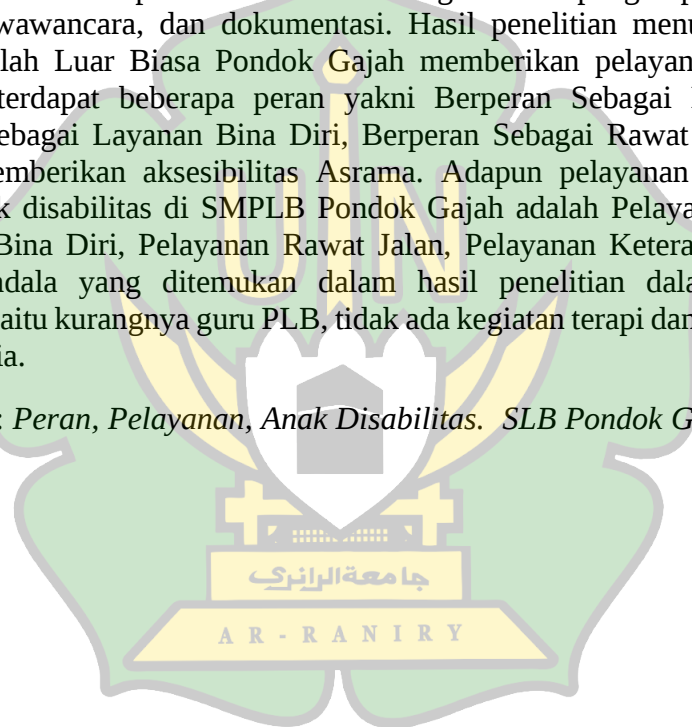


Dias Winara Muhti

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah yang dibawah naungan Yayasan Ilham Bener Meriah merupakan lembaga pendidikan yang menampung anak-anak disabilitas. Anak Disabilitas merupakan sebagai individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh secara efektif berdasarkan kesamaan hak. mengingat tidak banyaknya dukungan dan abainya sebagian orang tua terhadap kondisi anak disabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran sekolah luar biasa pondok gajah dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas di Kabupaten Bener Meriah, dan apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah memberikan pelayanan kepada anak disabilitas terdapat beberapa peran yakni Berperan Sebagai Layanan Sosial, Berperan Sebagai Layanan Bina Diri, Berperan Sebagai Rawat Jalan, Berperan Sebagai memberikan aksesibilitas Asrama. Adapun pelayanan yang diberikan kepada anak disabilitas di SMPLB Pondok Gajah adalah Pelayanan Pendidikan, Pelayanan Bina Diri, Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Keterampilan. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam hasil penelitian dalam memberikan pelayanan yaitu kurangnya guru PLB, tidak ada kegiatan terapi dan kurangnya dana yang tersedia.

Kata Kunci: *Peran, Pelayanan, Anak Disabilitas. SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah*



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada yang maha kuasa Allah Swt, yang telah memberikan nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat beriringan salam tidak lupa juga penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang mana beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan hingga kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, dan Beliau juga merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladanan. Salam sejahtera juga tidak lupa penulis curahkan kepada Tabi'-Tabi'in dan 'Alim Ulama Muta'akhirin yang diberikan umur yang panjang olehnya Allah Swt dan telah menjadi tongkat estafet ajaran Rasulullah Saw.

Berkah rahmat taufik dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal skripsi yang berjudul **“PERAN SEKOLAH LUAR BIASA PONDOK GAJAH DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA ANAK DISABILITAS DI KABUPATEN BENER MERIAH”** Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam proposal skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang peneliti miliki. Namun, peneliti juga menyadari penulis ini sangat jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi teknik maupun isi dalam penulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan adanya pandangan fikiran yaitu berupa kritikan dan saran dari berbagai pihak demi adanya kesempurnaan bagi peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan berbagai pihak skripsi ini tak akan terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik

berupa ide, semangat, doa, bantuan material sehingga skripsi ini dapat di selesaikan oleh peneliti. Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak henti-hentinya peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta Ibunda Hasni yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Akhirnya inilah persembahan yang dapat ananda berikan sebagai tanda ucapan terima kasih dan tanda bakti ananda. Dan juga terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar tercinta yaitu: Ibunda tercinta yaitu Ibu Hasni, Bpk. Agus Husein, Bagus Argata, dan Firda Mahtawarmi, yang selalu mendoakan dan memberi semangat peneliti selama penulisan skripsi ini.

Izinkan peneliti menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Kepada Allah Swt yang dengan segala kuasanya telah memberikan nikmat dan anugerah berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulis berkesempatan mendaftar dan duduk di bangku perkuliahan hingga rampung menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibunda tercinta saya Ibu Hasni, yang tiada berhenti untuk mengasahi, menyayangi dan mensupport seluruh langkah dan proses yang saya jalani. Selalu mendoakan saya untuk senantiasa bersama kebaikan, hingga saya rampung menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepada Prof. Dr Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Kepada Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada Dr. Mahmuddin, S. Ag., M. Si. Sebagai Wakil Dekan I, Kepada Fairuz, S. Ag., Ma. Sebagai Wakil Dekan II, Kepada Dr. Sabirin, S. Sos, I., M. Si. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Rasa hormat dan terima kasih kepadanya Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D. Selaku pembimbing pertama penulis dan bapak Hijrah Saputra, S.

Fil. I., M. Sos selaku pembimbing kedua penulis yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.

7. Kepada bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D, selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada bapak Hijrah Saputra, S. Fil, I., M. Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada dosen prodi Kesejahteraan Sosial dan kak Mastura serta seluruh karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat serta memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
10. Kepada kepala perpustakaan wilayah beserta seluruh karyawannya dan kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada para Informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kesempatan dan kesediannya.
12. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman terbaik penulis, yang bisa mengerti dan menerima penulis dalam keadaan suka maupun duka.
13. Kepada seluruh kawan-kawan mahasiswa dan mahasiswi Prodi Kesejahteraan Sosial angkatan 2021, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih semangat dan bantuan, penulis bangga mempunyai sahabat dan kawan seperti kalian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan saran-

saran sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini, demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan akhir kata dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membangun penulisan skripsi ini.



Banda Aceh, 25 Agustus 2025

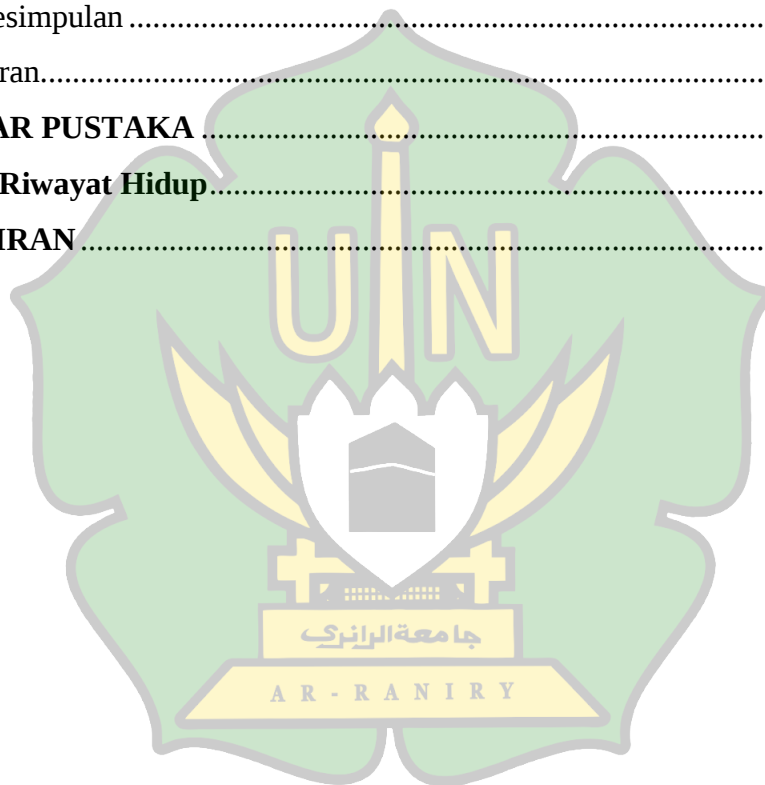
Peneliti

Dias Winara Muhti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
Kata Pengantar.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	16
B. Teori Yang Relevan.....	18
C. Anak Disabilitas.....	23
D. Karakteristik Anak Berkebutuhan khusus dan Sekolah Luar Biasa.....	32
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN.....	50

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Peran Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah dalam Memberikan Pelayanan terhadap Anak Disabilitas.....	58
C. Bentuk-bentuk Pelayanan.....	65
D. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas.	71
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
Daftar Riwayat Hidup.....	81
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tingkat Pendidikan Anak-anak Disabilitas di SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah	7
Tabel 2: Jumlah Anak-anak Disabilitas di SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah	8
Tabel 3: Daftar Informan Subjek Penelitian di Sekolah Mengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah	45
Tabel 4: Pendiri Dengan Pihak Sekolah	51
Tabel 5: Identitas Sekolah SMPLB Pondok Gajah.....	53
Tabel 6: Nama Data Pendidik atau Guru di SMPLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah	55
Tabel 7: Jumlah Siswa di SMPLB Pondok Gajah	56
Tabel 8: Tabel 8: Kebutuhan Khusus di SMPLB Pondok Gajah.....	42
Tabel 9: Sarana dan Prasarana di SMPLB Pondok Gajah	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Penetapan Bimbingan Skripsi	55
Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian	56
Lampiran 3: Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	57
Lampiran 4: Pedoman Wawancara.....	58
Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara Informan Penelitian.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh secara efektif berdasarkan kesamaan hak. Anak merupakan anugerah dan amanah Allah SWT, serta merupakan generasi penerus bangsa dan negara, oleh karena itu mereka berhak memperoleh jaminan penghidupan yang layak, memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani, rohani, maupun emosi. Untuk dilindungi, atau mendapat perlindungan dari orang tuanya, keluarga, masyarakat, dan pemerintah mendapat pelayanan sosial yang optimal sehingga mampu menjadi manusia berakhlak mulia dan mandiri.

Selain itu, anak juga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berkeluarga, ada anak yang terlahir dengan kondisi normal, ada pula yang terlahir dengan kondisi tidak normal. Ada pula yang menyebut mereka anak cacat, atau sering juga disebut dengan anak cacat. Semua nama ini untuk membedakan mereka dengan anak normal.

Semua orang tahu bahwa anak dengan kondisi tidak normal, atau sering disapa anak penyandang disabilitas, juga berhak mengejar kebahagiaannya sendiri. Kesadaran ini mendorong adanya gerakan yang berfokus pada hak-hak anak penyandang disabilitas, termasuk hak materil, moral, dan layanan.

Negara juga telah menjamin tentang hak-hak warga negaranya seperti dalam UU Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat disebutkan bahwa “setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pelayanan sosial seperti pendidikan yang menjadi kebutuhan utama bagi semua manusia. Selain pendidikan juga mencakup aspek sosial lainnya. Selain itu terdapat penjelasan tentang pendidikan khusus ini disebutkan pada pasal 32 ayat 1, pendidikan merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan.¹

Dalam praktiknya, kenyataan yang ada tidak sesuai dengan harapan yang ada saat ini. Meskipun Undang-undang tentang Penyandang Disabilitas telah disahkan, masih banyak anak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan akses terhadap layanan sosial. Jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Profil Anak Indonesia Tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari 84,4 juta anak di Indonesia, sebanyak 0,79 persen atau sekitar 650.000 anak teridentifikasi menyandang disabilitas. Sensus Penduduk Formulir Panjang 2020 yang dilakukan BPS juga mencatat sebanyak 0,52 persen atau 299.710 anak usia 5-17 tahun menyandang disabilitas Di Aceh, persentase penyandang disabilitas mencapai 2,51% pada tahun 2022, dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 2,25%. Data Dinas

¹ Ihumani, *UU Nomor 4 tahun 1997 Pembangunan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi*, (Kompas: 11 September 2000), hal. 4.

Sosial Aceh tahun 2022 menyebutkan, jumlah penyandang disabilitas di Aceh sebanyak 18.607 jiwa, meliputi berbagai kategori seperti disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda.²

Tingkat spesialisasi anak cukup beragam baik dari segi jenis, sifat, kondisi dan kebutuhan anak, sehingga pelayanan terhadap anak penyandang disabilitas tidak bisa bersifat tunggal atau seragam, melainkan harus disesuaikan dengan tingkat keberagaman karakteristik dan kebutuhan anak. Diversifikasi model pelayanan sosial memudahkan anak penyandang disabilitas dan orang tuanya dalam memilih layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.³

Pemerintah sudah berupaya memberikan pelayanan-pelayanan sosial terhadap anak disabilitas dengan membuat lembaga-lembaga berbasis sosial yang khusus menangani pelayanan baik itu berbadan hukum pemerintahan maupun swasta. Namun berjalan seperti yang diharapkan, tidak semua anak disabilitas bisa mendapatkan pelayanan sosial dalam lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, masih dipersulitkan dengan biaya maupun administrasi untuk masuk demi mendapatkan pelayanan sosial anak disabilitas.⁴

Beragam upaya telah dilakukan untuk menangani masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak. Dalam hal kesejahteraan anak, terdapat dua

² Badan Pusat Statistik, 2024.

³ Hidayat, dkk, *Bimbingan Anak berkebutuhan Khusus*, (Bandung:Upi Press, 2006).

pendekatan utama. Pertama, dengan mendirikan lembaga sosial yang didukung oleh pemerintah, dan kedua melalui lembaga non-pemerintah. Lembaga sosial ini menawarkan berbagai layanan, termasuk penyediaan fasilitas, pendidikan khusus, bimbingan, terapi, serta pengembangan keterampilan. Semua ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengoptimalkan potensi, kemampuan, dan perkembangan diri mereka agar dapat berfungsi secara sosial dengan baik.⁵

Pelayanan terhadap anak penyandang disabilitas perlu mendapatkan perhatian dan prioritas tinggi dari berbagai pihak agar mereka tidak terpinggirkan. Oleh karena itu, reformasi dalam pelayanan pemerintah untuk anak-anak penyandang disabilitas, baik dalam bidang pendidikan maupun layanan material, sangat penting dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal. Tentu saja upaya ini memerlukan dukungan dari semua pihak, khususnya pemerintah, masyarakat, serta yayasan sekolah atau lembaga yang bertanggung jawab dalam implementasi layanan tersebut.⁶

Keberadaan lembaga atau yayasan sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak penyandang disabilitas melalui pengasuhan dan pendidikan yang diberikan dengan memberikan berbagai bentuk layanan lain yang khusus dan sesuai untuk mendukung tumbuh kembang anak penyandang disabilitas.

⁵ Muhidin Syarif, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992), hal. 45.

⁶ Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 1988) hal. 14

Keberfungsian sosial sendiri dapat dipahami sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungan serta dengan kemampuan yang dimiliki dapat menjalankan perannya di lingkungan sosial. Berfungsi secara sosial berarti memenuhi harapan yang diberikan kepada seseorang oleh dirinya sendiri, oleh lingkungan sosial terdekat, dan oleh masyarakat luas. Harapan-harapan ini, termasuk memenuhi kebutuhan dasar diri sendiri dan kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kebutuhan manusia meliputi aspek fisik (makanan, tempat tinggal, keamanan, perawatan kesehatan, dan perlindungan), pemenuhan pribadi (pendidikan, rekreasi, nilai-nilai, estetika, agama, dan prestasi), kebutuhan emosional (rasa memiliki, saling peduli, dan persahabatan), dan konsep diri yang memadai (rasa percaya diri, harga diri, dan identitas).

Penyandang Disabilitas menghadapi banyak kendala dalam memenuhi peran sosialnya, yang bersumber dari keterbatasan, stigmatisasi, dan persepsi negatif. Oleh karena itu, baik secara langsung maupun tidak langsung, mereka harus berupaya meningkatkan diri melalui Pendidikan, pengembangan keterampilan, dan motivasi diri. Layanan sosial merupakan salah satu cara bagi penyandang disabilitas untuk meningkatkan keterampilan mereka, sesuai dengan keterampilan yang ditawarkan oleh penyedia layanan dan minat mereka, sehingga mereka dapat memenuhi peran sosialnya di masa mendatang.⁷

⁷ Amalia Wirda Dkk, *Pelayanan Sosial Sebagai Upaya Pemenuhan Keberfungsian Sosial Disabilitas Netra Di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar*, (Vol 3, No 1, 2024), Hal 55-56. <https://talenta.usu.ac.id/is/article/view/17051> Diakses Pada Tanggal 27 Agustus 2025.

Pendidikan inklusif adalah paradigma baru yang bertujuan untuk memenuhi hak asasi manusia atas pendidikan tanpa diskriminasi dan memberikan kesempatan pendidikan yang baik kepada semua anak tanpa pengecualian, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi pribadinya dalam lingkungan yang sama. Ini dapat membantu siswa mendapatkan pendidikan yang baik dan memaksimalkan potensi mereka untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan komunitas mereka. Ini mencakup perubahan, perubahan, pendekatan, struktur, dan strategi, dengan tujuan yang sama untuk mencakup semua anak dari rentang usia yang tepat dan dengan keyakinan bahwa semua orang bertanggung jawab untuk mendidik anak.

Begitu pula dengan kehadiran sebuah sekolah, Sekolah Luar Biasa (SLB) beralamat di Desa Pondok Gajah, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, merupakan salah satu yang dimiliki oleh yayasan yang bergerak untuk menampung anak disabilitas. Di sekolah ini menampung sebanyak 62 Anak-anak disabilitas di antara lain jenis kedisabilitasannya adalah Disabilitas Rungu, Disabilitas Grahita, Disabilitas Daksa, Disabilitas Autisme, Down Syndrome, Kesulitan Belajar, Disabilitas Laras, Disabilitas Wicara, Disabilitas Netra dan Hiperaktif.

Sekolah ini dimiliki oleh sebuah Yayasan yaitu Yayasan Ilham Bener Meriah Panti Penyantun Anak Luar Biasa (YPALB) terbentuk sejak 10 Maret tahun 2000, di Yayasan terdapat berbagai permasalahan sosial baik itu gangguan pada mental, fisik, maupun emosional yang dialami oleh anak. Sekolah tersebut menerima anak disabilitas baik dari keluarga kurang mampu,

keluarga mampu, anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dari lingkungan masyarakat umum tanpa memandang suku dan budaya. Anak-anak disabilitas yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah mulai dari tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) ini tidak hanya asli dari Bener Meriah, tetapi para siswa juga ada yang berasal dari luar daerah Bener Meriah seperti dari Takengon. Orang Tua yang menyekolahkan anaknya tersebut ke Bener Meriah dan di asramakan di Yayasan tersebut, sehingga orang tua bisa menghemat biaya jarak tempuh dari Takengon ke Bener Meriah. Orang Tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa ini tidak dipungut biaya (Gratis), berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Kab. Bener Meriah pada saat melakukan observasi siswa/i atau anak-anak disabilitas yang mencicipi bangku Sekolah Dasar Luar Biasa Pondok Gajah Kab. Bener Meriah sebanyak 31 Anak-anak disabilitas, sedangkan Siswa/i yang berada di bangku Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah Kab. Bener Meriah sebanyak 16 Anak-anak disabilitas, serta siswa/i yang berada di bangku Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Pondok Gajah Kab. Bener Meriah sebanyak 15 Anak-anak disabilitas.⁸

Tabel 1: Tingkat Pendidikan Anak-anak Disabilitas di SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
SDLB			
Kelas I	1	1	2

⁸ Data Di Peroleh Dari Dokumen Arsip Tata Usaha SMPLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah Pada Tahun 2025. <https://talenta.usu.ac.id/is/article/view/17051> Diakses Pada 27 Agustus 2025

Kelas II	4	3	7
Kelas III	4	1	5
Kelas IV	4	1	5
Kelas V	5	3	8
Kelas VI	2	2	4
SMPLB			
Kelas VII	6	2	8
Kelas VIII	2	5	7
Kelas IX	1	0	1
SMALB			
Kelas X	4	4	8
Kelas XI	1	2	3
Kelas XII	1	3	4
Total	35	27	62

Sumber : Dokumen Arsip Tata Usaha SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah Pada Tahun 2025.

Dari Inti Permasalahan di atas, Pada saat Observasi Lapangan Peneliti menemukan bahwasanya di Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Kab. Bener Meriah terkhususnya pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah, kekurangan Guru Pendidik yaitu di bidang Guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) sehingga guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) sulit memberikan pelayanan pendidikan secara optimal dan tidak ada program terapi. Selain itu, pada saat observasi akhir dan menyertai beberapa pertanyaan, sebagian guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) tidak bisa bahasa Isyarat dikarenakan Guru yang Membidangi Guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) Hanya ada 2 Orang guru di sekolah tersebut.

Tabel 2: Jumlah Anak-anak Disabilitas di SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah

No	SDLB Pondok Gajah
----	-------------------

	Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Autis	6
2	Down Syndrome	7
3	Tuna Rungu	3
4	Tuna Netra	3
5	Tuna Grahita	3
6	Tuna Daksa	2
7	Kesulitan Belajar	4
8	Hiperaktif	3

SMPLB Pondok Gajah		
No	Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Autis	1
2	Down Syndrome	3
3	Tuna Grahita	6
4	Kesulitan Belajar	4
5	Tuna Daksa	1
6	Tuna Wicara	1

SMALB Pondok Gajah		
No	Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Down Syndrome	1
2	Tuna Grahita	6
3	Tuna Netra	1
4	Tuna Daksa	1
5	Kesulitan Belajar	5
6	Tuna Laras	1

Sumber : Dokumen Arsip Tata Usaha SLB Pondok Gajah Kab. Bener Meriah pada Tahun 2025.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang anak disabilitas berfokus kepada “Peran Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Anak Disabilitas. di Kabupaten Bener Meriah”. Dengan demikian, Peneliti berfokus melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja Peran Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah dalam memberikan pelayanan terhadap anak disabilitas di Kabupaten Bener Meriah?
2. Apa Kendala Yang dihadapi oleh guru-guru Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah tersebut dalam memberikan pelayanan terhadap anak disabilitas di Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah dalam memberikan pelayanan kepada anak disabilitas di Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru-guru Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah tersebut dalam memberikan pelayanan terhadap anak disabilitas di Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi seluruh pembaca agar lebih memahami tentang peran Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Kab. Bener Meriah dalam memberikan pelayanan terhadap anak disabilitas tersebut dan juga agar dapat sebagai acuan Program Studi dalam meningkatkan loyalitas mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan dalam lapangan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan para pembaca dalam memahami Istilah-istilah yang terdapat dalam tulisan ini, maka diperlukan penjelasan Istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pengertian Peran

Tingkah laku dan tindakan termasuk dalam istilah peran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peran sebagai sekumpulan tingkah laku yang diharapkan dari individu yang menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat. Konsep peran yang meliputi status, kedudukan, dan fungsi kemasyarakatan dapat dijelaskan dengan berbagai cara. Pendekatan pertama adalah perspektif historis. Secara historis, istilah peran berasal dari konteks yang erat kaitannya dengan drama atau teater yang berkembang pesat pada zaman Yunani dan Romawi kuno. Dalam konteks ini, peran mengacu pada karakter yang diperankan oleh seorang aktor dalam lakon tertentu. Penjelasan kedua berasal dari ilmu sosial, di mana peran menandakan fungsi yang dilakukan oleh seorang individu dalam suatu kedudukan tertentu; seseorang dapat menjalankan fungsinya karena kedudukan yang dipegangnya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Friedman, M, peran terdiri dari sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seorang individu berdasarkan posisi sosial yang ditetapkan, baik penugasan tersebut formal maupun informal. Peran-peran ini didasarkan pada ketentuan dan harapan yang terkait dengannya, yang menjelaskan

apa yang perlu dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang terkait dengan peran tersebut.⁹

Peran dianggap sebagai sesuatu yang dapat diakses oleh individu yang akan memerankannya, khususnya aktor, sementara karakternya tetap eksternal. Sebelum dimainkan atau dibagikan, peran sudah ada secara independen dari individu yang terlibat.

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan, fungsi, atau tugas yang dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada anak penyandang disabilitas agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya seperti anak normal.

2. Pengertian Pelayanan

Istilah “pelayanan” berasal dari kata “layan”, yang berarti membantu dan menyediakan segala hal yang dibutuhkan orang lain dalam konteks melayani. Pelayanan itu sendiri merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang lain secara langsung. Menurut Hasibuan, pelayanan didefinisikan sebagai kegiatan pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lain. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilaksanakan dengan sikap ramah dan penuh etika, sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta memberikan kepuasan kepada penerima layanan.¹⁰

⁹ Duryat Masduki, dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, Cetakan Pertama (Indramayu: Adab, 2021), hal. 12.

¹⁰ Sawir Muhammad, *Birokrasi Pelayanan Publik*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: DEEEPUBLISH, 2020), hal. 83.

Pelayanan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah pemberian Layanan Pendidikan, Layanan bimbingan, Layanan pengasuhan, Layanan Keterampilan serta Layanan Asrama putra dan putri yang dibina langsung oleh pengasuh atau guru kepada setiap anak di Sekolah Luar Biasa Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah dapat memberikan kemandirian kepada anak disabilitas sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan kesejahteraan anak.

3. Anak Disabilitas

Anak disabilitas merujuk pada anak-anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, serta sensorik dalam jangka waktu yang panjang, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, anak-anak adalah individu yang berusia delapan belas tahun. Istilah disabilitas, yang diambil dari bahasa Inggris “*disability*” berarti ketidakmampuan. Terdapat berbagai jenis disabilitas yang dapat dialami oleh anak, mulai dari disabilitas penglihatan, pendengaran, intelektual, fisik, sosial, hingga gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, serta berbagai kondisi lainnya.¹¹

Anak penyandang disabilitas dalam konteks ini merujuk pada anak yang mengalami kelainan fisik dan mental yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Kondisi ini sering kali menghambat kemampuan mereka untuk

¹¹ Ellyn Sugeng Desyanty, dkk, *Peran Gender : Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*, Cetakan Pertama (Madiun: diterbitkan atas kerja sama dengan Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 9.

menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk mendukung kelangsungan hidupnya.

4. Yayasan Ilham Bener Meriah Panti Penyantun Anak Luar Biasa

YPALB merupakan sebuah yayasan yang digagas oleh H. Ibrahim. S.Pd pada tahun 2000 terletak di Desa Pondok Gajah, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah yang bergerak dalam bidang pelayanan anak, terutama pelayanan sosial seperti pendidikan dan bimbingan. Yayasan juga sebagai wadah pendidikan anak yang dititipkan oleh setiap orang tua yang memiliki anak disabilitas agar mendapatkan pelayanan terjamin disaat orang tua sibuk bekerja dan berkaktivitas sehari-hari.

Usaha-usaha yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) ini adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan yang diharapkan dapat mengembangkan pribadi baik dari segi pendidikan, keterampilan, potensi, jasmani dan rohani sehingga Sekolah Luar Biasa sebagai sebuah pendidikan yang mempunyai tanggung jawab pelayanan pengganti dan fungsi keluarga harus benar-benar memperhatikan fisik, mental dan emosional serta dapat mengembalikan fungsi sosial pada diri anak.

Sekolah yang ingin diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah, sekolah ini memiliki murid sebanyak 16 Anak Disabilitas diantara lain jenis disabilitas yakni Autis, Down Syndrome, Tuna Grahita, Kesulitan Belajar, Tuna Daksa dan Tuna Wicara. Sekolah ini menampung untuk menolong

penyandang cacat fisik maupun mental sejak dini. Bukan hanya hal fisik, tetapi juga memastikan pendidikan mereka terpenuhi hingga jenjang yang lebih tinggi. Tujuannya jelas, agar anak-anak disabilitas yang ada di kecamatan Bandar tetap bersekolah dan tidak menutup kemungkinan anak-anak disabilitas yang berada di luar kecamatan Bandar bisa bersekolah di yayasan tersebut dan agar anak-anak tersebut bisa hidup berdampingan bersama dengan anak lainnya.¹²



¹² Dokumen Arsip Tata Usaha SMPLB Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah